

Kriteria Calon Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi

**Erlando Nanda Bagus Paskal¹, Luncana Faridhoh Sasmito², Herauliya Bari³,
 Nur Fitri Umi Fandilah⁴**

PGSD, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
 Indonesia

¹ erlondonanda50@gmail.com

² luncanafs@gmail.com

³ heraulia35@gmail.com

⁴ n.ftriuf@gmail.com

*korespondensi penulis

Kata-kata kunci:	: ABSTRAK
Kata kunci 1; Pendidikan inklusi	Pendidikan inklusi bertujuan memberi kesempatan yang sama kepada semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, agar semua siswa dapat belajar bersama dalam satu lingkungan. Pendidikan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kriteria yang perlu dimiliki oleh calon penyelenggara pendidikan inklusi agar pelaksanaannya berjalan dengan baik. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mempelajari berbagai sumber seperti jurnal, dan peraturan terkait. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa sekolah yang ingin menyelenggarakan pendidikan inklusi perlu memiliki beberapa kesiapan, seperti adanya kebijakan yang mendukung, guru yang memiliki pemahaman dan pengalaman tentang pembelajaran inklusif, sarana dan prasarana yang ramah bagi semua siswa, serta dukungan dari lingkungan sekolah. Selain itu, kerja sama antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaannya. Dengan memenuhi kriteria tersebut, sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang terbuka, adil, dan menghargai keberagaman.
Kata kunci 2; Kriteria sekolah	
Kata kunci 3; Kesiapan sekolah	
Kata kunci 4; Layanan Sekolah	
Keywords:	ABSTRACT
Keyword 1; inclusive education	<i>Inclusive education aims to provide equal opportunities to all students, including children with special needs, so that all students can learn together in one environment. This education aims to identify the criteria that prospective providers of inclusive education need to have for its implementation to run smoothly. The method used is a literature study by examining various sources such as journals and related regulations. The results of the discussion indicate that schools wishing to implement inclusive education need to have several preparations, such as the existence of supporting policies, teachers who have an understanding and experience of inclusive learning, facilities and infrastructure that are friendly to all students, and support from the school environment. In addition, cooperation between the school, parents, and the community also greatly influences the success of its implementation. By meeting these criteria, schools are expected to be able to create a learning environment that is open, fair, and respectful of diversity.</i>
Keyword 2; School criteria	
Keyword 3; school readiness	
Keyword 4; school services	

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya Adalah hak setiap anak, setiap anak berhak mendapatkan pendidikan terutama anak yang mempunyai kebutuhan khusus. Mereka juga berhak mendapatkan pendidikan yang sama agar mendapatkan kesempatan yang setara dengan teman lainnya tanpa adanya perbedaan satu sama lain. Dari situlah muncul pendidikan inklusi yaitu menggabungkan semua anak dalam satu lingkungan tanpa adanya membedakan. Tapi kenyataannya masih banyak sekolah belum siap dengan pendidikan inklusi. Ada yang masih kurang mulai dari segi fasilitas ada dan juga guru yang masih kurang pemahaman dan pengalaman menghadapi siswa yang berbeda-beda kebutuhannya. Akibatnya pelaksanaan pendidikan inklusi tidak terlaksana dengan baik. Dengan adanya kriteria calon penyelenggara pendidikan inklusi yang tepat diharapkan calon sekolah bisa mempersiapkan diri secara matang agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang ramah adil dan mendukung keberagaman.

Metode

Metode ini menggunakan pendidikan kualitatif dengan metode studi literatur. Penulis tidak turun langsung ke lapangan tetapi data yang diperoleh dari mengumpulkan data dari jurnal dan aturan yang berkaitan dengan pendidikan inklusi. Data dikumpulkan dengan cara membaca dan mencatat hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik pembahasan. Setelah itu informasi yang sudah didapat disusun dan dijelaskan menggunakan bahasa yang mudah dipahami

Hasil dan pembahasan

Hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa calon sekolah penyelenggara pendidikan inklusi harus memenuhi beberapa kriteria utama. Sekolah perlu memiliki fasilitas yang mudah diakses oleh siswa berkebutuhan khusus, guru yang memiliki kemampuan mengajar anak dengan berbagai kebutuhan, dan sarana prasarana yang ramah bagi siswa serta kurikulum yang bisa disesuaikan dengan kecepatan dan gaya belajar tiap siswa. Selain itu, sekolah juga harus memiliki kebijakan dan manajemen yang mendukung inklusi, serta lingkungan yang nyaman dan tidak menimbulkan pandangan buruk. Dengan memenuhi kriteria ini, sekolah dinilai layak menyelenggarakan pendidikan inklusi dan memberikan layanan belajar yang lebih adil bagi semua siswa.

Selain kesiapan dasar, sekolah juga perlu membangun kerja sama dengan orang tua dan tenaga ahli agar penanganan siswa lebih tepat. Lingkungan sekolah harus mendukung, tidak ada diskriminasi, dan semua warga sekolah memiliki sikap saling menghargai. Sekolah juga perlu melakukan pelatihan secara berkelanjutan bagi guru agar kemampuan mereka terus berkembang. Dengan begitu, pendidikan inklusi tidak hanya berjalan, tapi juga benar-benar memberi manfaat bagi semua siswa.

Simpulan

Pendidikan inklusi merupakan hak setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, yang tujuan utamanya untuk mendapatkan kesempatan belajar yang setara tanpa diskriminasi. Agar pendidikan inklusi pelaksanaannya berjalan dengan baik, sekolah perlu memenuhi beberapa kriteria seperti tersedianya fasilitas yang ramah akses, guru yang kompeten, kurikulum yang fleksibel, serta kebijakan dan lingkungan yang mendukung sikap inklusif. Selain itu, kerja sama dengan orang tua dan tenaga ahli serta pelatihan berkelanjutan bagi guru juga sangat penting. Dengan persiapan yang matang, sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan inklusi secara optimal sehingga tercipta lingkungan belajar yang adil, ramah, dan menghargai keberagaman.

Referensi

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*. Jakarta.
- UNESCO. (1994). *Pernyataan Salamanca dan Kerangka Aksi tentang Pendidikan Kebutuhan Khusus*. Paris.
- UNESCO. (2009). *Pedoman Kebijakan Pendidikan Inklusif*. Paris.
- World Health Organization. (2011). *Laporan Dunia tentang Disabilitas*. Jenewa.
- United Nations. (2006). *Konvensi tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas*. New York.